**KOTAK KOSONG**

**STUDI TENTANG RESISTENSI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH**

**DI KABUPATEN PATI TAHUN 2017**

****

**Oleh:**

**MARTIEN HERNA SUSANTI**

**NIM. 14010516510004**

**PROGRAM DOKTOR ILMU SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martien Herna Susanti

NIM : 14010516510004

Mahasiswa : Program Studi Doktor Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Dengan ini menyatakan bahwa :

Disertasi yang berjudul : KOTAK KOSONG STUDI TENTANG RESISTENSI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN PATI TAHUN 2017

1. Adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (doktor) di Perguruan Tinggi manapun.
2. Disertasi ini adalah murni ide, rumusan dan hasil penelitian saya serta dilakukan tanpa bantuan orang lain, kecuali Tim Promotor dan narasumber.
3. Disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan judul aslinya serta disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Diponegoro.

Semarang, 6 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,

Martien Herna Susanti

**KATA PENGANTAR**

Dengan Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Untuk itu penulis ucapkan rasa syukur kehadirat-Nya seraya mengucapkan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan terselesaikannya disertasi ini yang merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Doktor Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Judul yang diangkat dalam disertasi ini adalah ‘Kotak Kosong Studi tentang Resistensi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Pati Tahun 2017”. Judul tersebut terilhami dari pilihan masyarakat atas kolom kosong atau kotak kosong dalam Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017 yang patut diduga merupakan bentuk resistensi atas petahana.

Proses penyusunan disertasi menjadi perjuangan yang sangat panjang, bahkan sejak awal dari proposal penelitian ini mulai dituliskan, lalu revisi demi revisi yang ketika itu rasanya tak kunjung selesai, tetapi berkat motivasi suami tercinta, keempat buah hatiku, kakakku Mas Tri almarhum yang selalu memotivasi agar adik bungsunya berhasil, saudara-saudaraku, dan sahabat-sahabat terdekat serta nasehat dan saran para pembimbing, maka penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak. Ada luka yang harus dibuka kembali oleh narasumber untuk sekedar mengingat peristiwa lampau yang penulis tuangkan dalam disertasi ini. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Pertama, Bapak Prof. Dr. Nurdin Harry Kistanto, M.A., selaku Promotor, Bapak Drs. Yuwanto, M.Si., Ph.D., selaku ko-Promotor I, dan Dr. Fitriyah, MA, selaku ko-Promotor II;

*Kedua,* Dr. Drs. Hardi Warsno, MTP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNDIP, Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum, selaku penguji eksternal, Dr. Nur Hidayat Sardini, S.Sos., M. Si. selaku penguji internal;

Ketiga, bapak/Ibu Dosen Program Doktor Ilmu Sosial UNDIP;

Keempat, teman-teman kolega di Jurusan Politik dan Kewargangaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, atas pemahamannya, pengertiannya, dukungan dan harapan serta doa yang teman-teman panjatkan pada saat penulis menempuh studi pada program S3 di DIS hingga lulus;

Kelima, teman-teman mahasiswa S3 angkatan 2016 program Doktor Ilmu Sosial UNDIP, Mas Doni, Mas Jusan, Mas Andri, Dik Dika, Mas Taufik, Mas James, dan Mbak Mirna. Kepada teman-teman yang disebutkan di atas penulis mengucapkan terima kasih atas motivasinya serta saling memberi kabar dan dorongan terhadap kemajuan dan terselesaikannya studi S3 di program Doktor Ilmu Sosial UNDIP ini;

Keenam, ayahanda Soeharman (almarhum, 2006) dan ibunda Diyati (almarhumah, 2012) atas doa dan kerja kerasnya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai Doktoral. Dalam kesempatan ini penulis iringkan dan panjatkan doa kepada beliau. “Robbighfirlii waliwaalidaiya warkhamhumaa kamaa robbayaanii shoghiiroo” (Ya Allah ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosaku dan dosa kedua orang tuaku dan kasihanilah keduanya/beliau sebagaimana mereka mengasihiku sejak aku kecil);

Ketujuh, saudara-saudara penulis Kanda Sri Harmaniati, Kanda Atmo Susilo (almarhum), Kanda Dwi Titik Wahyuni, Kanda Ir. Yasir, Kanda Ir. Tri Agung Sutanto, Kanda Dra. Harini (almarhum). Kanda Ir. Tri Agus Susanto (almarhum, 2018), Kanda Siti Isrokhani. Penulis betul-betul menghaturkan terima kasih, atas dorongan/dukungan yang tiada henti serta doanya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi S3 program Doktor Ilmu Sosial UNDIP;

Kedelapan, saudara suami penulis Kanda Murti Winarsih (almarhum), Murti Suharsi dengan suami (almarhum), Kanda Murti Hastuti, Kanda Drs. Panji Soeharso dengan istri, Kanda Panji Kartiko, S.H., M.H. dengan istri, Kanda Panji Bintoro (almarhum) dengan istri, dan Adinda Panji Jauhari dengan istri, atas perhatian, dorongan dan doanya, hingga penulis dapat menyelesaikan studi program S3/ program Doktor Ilmu Sosial UNDIP;

Kesembilan, teristimewa dan lebih khusus kepada yang penulis cintai suami tersayang Panji Nugroho, S.Sos., anak-anak penulis yang terkasih Ihza Satria Mandala (21 tahun), Ilhan Satria Wirayudha (18 Tahun), Alya Rizky Puspaningrum (15 tahun), dan Irsyad Satria Pamungkas (10 tahun) berkat doa, pengorbanan, dan motivasinya mampu memacu semangat penulis secepatnya menyelesaikan penyusunan disertasi ini. Akhirnya sebagai rasa syukur dalam kesempatan ini penulis panjatkan doa: “Robbi auzi’ni an asykuro ni’matakallatii an’amta ‘alaiya wa’alaa waalidaiya wa an ‘akmala shoolikhan tardhoohu wa ashlikhlii fii dzurriyyatii ini tubtu ilaika wa innii minalmuslimiina” (Ya Tuhanku, tunjukilah/ilhamilah daku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang sholeh yang Engkau ridhoi, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberikan kebaikan) kepada anak cucuku, sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri);

Kesepuluh, saudara-saudara penulis dan semua handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan nama mereka satu persatu yang ikut andil memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung yakni memberikan dorongan moril maupun materiel, sehingga penyusunan penulisan disertasi ini dapat terwujud.

Akhir kata penulis berbesar hati apabila para pembaca sudi memberikan kritik, saran dan masukan dalam rangka proses penulisan dan penelitian berikutnya.

Semarang, 6 Oktober 2020

Penulis

**Martien Herna Susanti**

**RINGKASAN**

Disertasi ini mengenai resistensi atau perlawanan masyarakat melalui kotak kosong dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Pati tahun 2017. Secara substansi membahas resistensi masyarakat terhadap petahana sekaligus calon tunggal yang diwujudkan dalam bentuk keputusan untuk memilih kotak kosong sebagai lawan dari calon tunggal. Keberadaan kelompok kotak kosong ini merupakan sikap resistensi sebagai fokus aksi kolektif. Arti kolektif di sini adalah masyarakat dihadapkan pada pelaku yang sama yang selama ini mencoba untuk melakukan kontrol pada satu objek yang sama (masyarakat) yakni petahana. Perolehan suara kotak kosong, meskipun hanya mencapai 25,49 persen dari total suara sah, telah cukup menunjukkan simbol perlawanan masyarakat atas proses demokratisasi di tingkat lokal. Disertasi ini tidak hanya fokus bagaimana dan mengapa ada resistensi politik, namun juga mengangkat siapa aktor di balik resistensi dan bagaimana sumber daya, khususnya jaringan vertikal dan horizontal mereka dimobilisasi.

Untuk mengelaborasinya maka rumusan masalah yang diangkat adalah: (1) Bagaimana dinamika politik Pilkada di Kabupaten Pati?; (2) Mengapa ada resistensi politik masyarakat dalam bentuk pilihan politik kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017?; (3) Bagaimana bentuk-bentuk resistensi politik masyarakat pada Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017?; (4) Siapa para aktor yang terlibat dan bagaimana kekuatan sumberdayanya?; dan (5) Bagaimana cara kerja jaringan vertikal dan horizontal para aktor dimobilisasi?

Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian disertasi terbagi menjadi tiga sub-bab. Bagian pertama menguraikan berbagai teori yang menjelaskan resistensi politik. Bagian kedua *New Social Movements* (NSMs). Bagian ketigamemilih kotak kosong sebagai bentuk resistensi dalam Pilkada. Informan sebagaimana tercantum pada tabel 3.3. dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu informan pendukung kelompok kotak kosong dan pendukung petahana atau *incumbent*.

Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017 yang hanya diikuti oleh satu pasangan calon telah menimbulkan resistensi masyarakat yang disimbolkan dalam bentuk dukungan kelompok masyarakat pada kotak kosong. Kemenangan petahana atas kotak kosong sudah dapat diprediksi, mengingat adanya kekosongan hukum yang mengatur kotak kosong sebagai peserta Pilkada, khususnya terkait sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini dapat dikaitkan dengan urgensi kampanye dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat (Franklin 1991; Huckfeldet al 2000; Rinakit 2005). Di lapangan, KPU selaku penyelenggara cenderung menggunakan pendapat dari Gelman dan King (1993) yang menyatakan, bahwa kampanye pemilu hanya berdampak kecil saja, bahkan tidak berdampak terhadap perilaku pemilih. Dengan kata lain keputusan untuk memilih paslon dan bukan kolom kosong oleh masyarakat bukan disebabkan kurangnya sosialisasi, melainkan elektabilitas paslon yang lebih unggul didukung pendanaan yang kuat. Kuatnya petahana bagi penantangnya telah menjadi perhatian beberapa ilmuwan politik yang memfokuskan perhatiannya pada teori demokrasi (Jacobson 1987; Maisel 1986; Goldenberg dan Traugott 1984; Keefe dan Ogul 1985; Squire 1989; Downs 1957; Dahl 1956), bahwa kandidat atau partai petahana yang kuat mencegah pemilih memilih kandidat atau partai lain. Selain strategi di atas, terdapat upaya dari petahana untuk melakukan aksi borong partai yang dilakukan sebagai strategi meminimalir kekuatan penantang. Hal ini sebagaimana pendapat Mann dan Wolfinger (1980), bahwa dalam perspektif petahana peluang yang dimilik besar, jika lawan yang dihadapi lemah, meskipun bukan berarti pada posisi selalu aman, namun petahana lebih menyukai jika tidak ada lawan. Strategi yang digunakan petahana untuk mengamankan posisinya dapat dilihat dari perlawanan yang dilakukan oleh paslon melalui bentuk resistensi gerakan sosial yaitu *ridicule (*ejekan) dan *violence* (kekerasan) (Locher, 2002) yang dimaksudkan untuk menggagalkan dan melemahkan perlawanan dari kotak kosong, misalnya dengan menyebut pendukung kotak kosong adalah kafir.

Upaya petahana ini rupanya juga didukung faktor pragmatisme partai pengusung. Studi yang dilakukan oleh Cornelis Lay, Hasrul Hanif, Ridwan dan Noor Rohman (2017) mensiyalir adanya saling ambil untung antara *incumbent* dengan partai politik. Hasil survei yang menunjukkan keunggulan petahana menjadi pertimbangan delapan partai memilih mengusung petahana. Artinya telah terjadi kompromi antara petahana dengan partai politik melalui tawar-menawar elit yang menunjuk pada penguatan tren oligarki. Fenomena ini menunjukkan Pilkada sekedar wahana memilih kepala daerah dalam mendapatkan dukungan publik dan legitimasi penguasa dalam menjalankan pemerintahan (Ball 1993; Maisel 1999). Kotak kosong muncul sebagai alternatif pilihan masyarakat yang tidak ingin memilih calon tunggal, sekaligus memunculkan perjuangan kompetitif untuk mendapatkan suara pemilih (Schumpeter 2008; Dahl 1982; Squire 1989). Hasil survei yang dilakukan oleh partai pengusung calon tunggal memiliki validitas tinggi, karena didukung pengalaman, cakupan wilayah yang luas, dan finansial yang melimpah. Hal ini menguatkan temuan atas studi yang dilakukan oleh Cornelis Lay, Hasrul Hanif, Ridwan dan Noor Rohman (2017) terhadap Pilkada Pati, bahwa munculnya calon tunggal merupakan kombinasi keuntungan *incumbent* atau petahana, hasil survei yang kuat, dan kekuatan finansial yang mendorong partai-partai yang ada mendukung pasangan kandidat terkuat.

 Simpulan: (1) dinamika Pilkada Pati tahun 2017 dapat dianalisis dalam 3 (tiga) hal, yaitu: *Pertama*, jadwal Pilkada Pati tahun 2017. Desain jadwal Pilkada yang bersifat *contested democracy* bukan *uncontested democracy* menguntungkan salah satu pihak yaitu pasangan calon. *Kedua*, Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 3 tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota yang mensyaratkan partai politik atau gabungan partai politik yang dapat mengajukan calon minimal memperoleh 10 kursi atau 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau 25% (dua puluh lima persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilu terakhir hanya dilaksanakan setengah hati oleh partai politik.. *Ketiga*, kampanye yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang resisten terhadap petahana dengan mengatasnamakan kelompok kotak kosong telah memanaskan suhu politik Pilkada Pati tahun 2017; (2) Resistensi politik masyarakat pada Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017 merupakan momentum resistensi terhadap petahana yang direpresentasikan sebagai tokoh yang melakukan kesewenang-wenangan dan ketidakadilan. Hal tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengapa Pilkada dengan calon tunggal di Pati terdapat kelompok masyarakat sangat aktif melakukan resistensi terhadap pasangan calon melalui kampanye untuk memenangkan kotak kosong, sementara Pilkada tunggal di delapan daerah lainnya tidak dijumpai gejolak masyarakat yang berarti; (3) Bentuk-bentuk resistensi politik masyarakat pada Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017 dilakukan secara tertutup dan terbuka; (3) Aktor yang terlibat dalam gerakan kotak kosong ini mewakili 4 (empat) kelompok, yaitu barisan sakit hati, lingkungan atau kontra semen, moral, dan pro demokrasi. Aktor dalam barisan sakit hati lebih merupakan reaksi individual atas rasa frustasi atau kecewa akibat pragmatisme partai politik pada Pilkada 2017. Reaksi kolektif ditunjukkan oleh kelompok kepentingan yang mengatasnamakan masyarakat kontra pabrik semen yang mengarah pada isu lingkungan oleh komunitas Samin atau Sedulur Sikep. Berdasarkan teori resistensi Scott (1981) aksi perlawanan petani atas elit penguasa tidak hanya sebatas antara kelas kaya dan miskin yang meliputi soal pekerjaan, uang, hak milik, dan sewa, namun juga terkait pertarungan dalam melawan ketidakadilan yang dilakukan atas kelompok yang secara ekonomi dan politik memiliki kekuasaan. Kelompok yang mengusung isu moral dilandasi pada keputusan untuk memilih atau tidak memilih pejabat politik sebagai produk politik melalui proses pemilihan kepala daerah. Resistensi kelompok yang mengusung isu moral dianalisis dengan menggunakan teori solidaritas sosial untuk menjelaskan fenomena tindakan kolektif masyarakat yang terjadi sebagai respon dominasi dan bentuk kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh penguasa. Dengan demikian kelompok kotak kosong tidak dapat digeneralisasikan mewakili kepentingan seluruh masyarakat Kabupaten Pati. Kegagalan kotak kosong dalam memenangkan Pilkada tahun 2017 dapat dianalisis dengan keberadaan aktor, jejaring (*network)* horizontal dan vertikal yang dibangun, serta sumber daya yang dimiliki organisasi. Ketiga hal aktor, jejaring (*network)* horizontal dan vertikal, serta sumber daya menjadi penentu keberhasilan gerakan sosial yang dibangun oleh kelompok-kelompok tertindas (*aggrieved groups*) yang mengatasnamakan pro kotak kosong; (5) Cara kerja jaringan vertikal dan horizontal para aktor kotak kosong dilakukan dengan membentuk aliansi gerakan kotak kosong bersifat horizontal sebagai salah satu-satunya cara menuntut keadilan yang lebih terorganisir, sistematis, dan mendapat dukungan masyarakat luas. Resistensi kolektif dibangun berdasarkan solidaritas antar kelompok menyusul tindakan intimidasi yang dilakukan oleh petahana yang direpresentasikan sebagai tokoh yang melakukan kesewenang-wenangan dan ketidakadilan.

Saran teoritis penelitian, bahwa fenomena calon tunggal dinilai sebagai anomali fungsi partai politik yang muncul sebagai bentuk pragmatisme di dalam menyikapi pasangan calon (paslon) yang secara elektabilitas terlalu kuat. Strategi yang diterapkan partai politik menjelang Pilkada dengan cara berkoalisi menjadi strategi termudah untuk meraih kemenangan dalam sistem politik multipartai. Fokus penelitian disertasi ini terbatas pada perjuangan pendukung kotak kosong melawan paslon sebagai embrio gerakan sosial sebagai usaha bersama yang bersifat tidak melembaga dari berbagai anggota masyarakat yang tidak terwakili sekaligus berseberangan dengan elit atau pihak oposisi. Melibatkan aktor yang relatif sama dengan Pilkada tahun 2012, namun kedudukan aktor yang berhadapan bukan lagi berstatus kandidat bupati atau wakil bupati, melainkan antara incumben sebagai pemenang Pilkada tahun 2012 dengan aktor-aktor lokal yang tergabung dalam relawan kotak kosong. Hal ini dapat digunakan untuk menjelaskan alasan elit politik lawan bupati incumben kembali melibatkan diri dalam gerakan melawan paslon dalam periode kedua. Dengan demikian yang belum dilakukan penelitian adalah Pilkada dengan paslon tunggal yang dimenangkan oleh kotak kosong.

Saran praktis**,** menunjukkan Pilkada masih elitis, kritik atas proses Pilkada yang tidak "adil" wilayah elit, baik calon maupun kontra calon harus memobilisasi massa dan berbiaya mahal. Oleh karena sifatnya yang elitis, maka kasus Pati belum dapat mendidik partai untuk lebih bertanggung jawab dalam melakukan fungsi kaderisasi dan rekrutmen. Pilkada calon tunggal yang *uncontested* akan terus berulang sampai ada regulasi yang membatasi, untuk mengandalkan pemilih perlu ada pendidikan pemilih yang masif.

 Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini meliputi: (1) Umumnya informan aktor kotak kosong agak tertutup dalam memberikan informasi, apalagi banyak di antara mereka yang terdampak secara ekonomi dan politik akibat Pilkada tahun 2017;(2) Metode pengumpulan data yang terbatas pada wawancara memberikan tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mendapatkan data di lapangan; dan (3) Pilkada dengan calon tunggal sebagai kasus yang pertama di Kabupaten Pati sekaligus satu-satunya di Jawa Tengah menjadikan temuan-temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk mengeneralisasi kasus Pilkada di Jawa Tengah atau lebih bersifat studi kasus.

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul .................................................................................. i

Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah .......................................................... ii

Kata Pengantar .................................................................................. iii

Rngkasan .............................................................................................. vii

Daftar Isi .............................................................................................. viii

Daftar Tabel .............................................................................................. ix

Daftar Tabel ............................................................................................... x

Daftar Gambar ................................................................................... xi

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah ……………………………….. 1

1.2. Rumusan Masalah ……………………………………………….. 20

1.3. Tujuan Penelitian ……………………………………………………….. 21

1.4. Manfaat Penelitian ……………………………………………….. 22

**BAB II KERANGKA TEORI**

2.1. Resistensi Politik.……………………………………………………….. 25

* 1. *New Social Movements* (NSMs) ………............……………………….. 36
	2. Memilih Kotak kosong sebagai Bentuk Resistensi dalam Pilkada.….... .. 44
	3. Model Teoritik ………………………………………………… 60

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Pendekatan Penelitian ………………………………………… 64

* 1. Lokasi Penelitian …………………………………………………........... 65
	2. Posisi Penelitian …………………………………………………........... 67
	3. Informan Penelitian ………………………………………………… 68
	4. Teknik Pengumpulan Data ………………………………………… 71
	5. Teknik Analisis Data ………………………………………………… 72
	6. Strategi Validasi …………………………………………………........... 73

**BAB IV DINAMIKA POLITIK DALAM PILKADA DI KABUPATEN**

 **PATI**

4.1. Peta Politik Kabupaten Pati ................................................................ 74

4.2. Dinamika Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten

 Pati Tahun 2017 ..................................................................................... 84

1. Jadwal Pilkada Pati Tahun 2017 .................................................... 84
2. Calon Tunggal Pilkada Pati Tahun 2017 ............................................ 95
3. Kampanye Pilkada Pati Tahun 2017 ......................................... 112

4.4. Diskusi ..................................................................................................... 130

**BAB V RESISTENSI POLITIK MASYARAKAT DALAM PILKADA**

**KABUPATEN PATI TAHUN 2017**

5.1. Pihak-Pihak yang Melakukan Resistensi ........................................ 138

1. Resistensi Kolektif ........................................................................... 138

 2. Resistensi Individual ............................................................................ 145

5.2. Bentuk Resistensi dalam Pilkada Pati Tahun 2017 ............................ 144

1. Resistensi Tertutup ............................................................................ 148

2. Resistensi Terbuka ............................................................................ 152

5.3. Aktor yang Terlibat Beserta Sumber Dayanya

1. Aktor yang Terlibat ............................................................................ 163

2. Sumber Daya Aktor ............................................................................ 180

1. Sumber Daya Ekonomi (Finansial ) ............................ 178
2. Modal Jaringan Aktor ........................................ 181
3. Modal Jaringan Horizontal ........................................ 182
4. Modal Jaringan Vertikal ........................................ 189

**5.4.** Cara Kerja Jaringan Vertikal dan Horizontal Para Aktor .............. 189

5.5. Temuan Penelitian .......................................................................... 196

1. Paham Resistensi .......................................................................... 196

2. Kotak Kosong dalam Pilkada .................................................. 212

**BAB VI PENUTUP** ...................................................................................... 219

6.1. Kesimpulan ...................................................................................... 219

6.2. Saran .................................................................................................. 224

1. Saran Teoritis ...................................................................................... 224

2. Saran Praktis ......................................................................................... 225

6.3. Ketebatasan Studi ...................................................................................... 227

6.4. Kontribusi Studi ...................................................................................... 228

**DAFTAR PUSTAKA** ……………………………………………… 229

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.2. Jumlah Perolehan Pasangan Calon Pilkada Kabupaten

 Pati Tahun 2017 .......................................................................... 67

Tabel 3.3. Profil Informan Penelitian .............................................................. 69

Tabel 4.1. Perolehan Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu DPRD

 Kabupaten Pati Tahun 1999 …………………………......... 74

Tabel 4.2. Perolehan Suara Sah Partai Olitik Peserta Pemilu DPRD

 Kabupaten Pati Tahun 2004 .................................................. 76

Tabel 4.3. Perolehan Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu DPRD

 Kabupaten Pati Tahun 2004 .................................................. 77

Tabel 4.4. Perolehan Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu DPRD

 Kabupaten Pati Tahun 2014 ................................................. 79

Tabel 4.5. Perolehan Kursi Partai Politik pada Pemilu DPRD

 Kabupaten Pati Tahun 2014 ................................................. 82

Tabel 4.6. Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati

 Pati Tahun 2017 ......................................................................... 84

Tabel 5.1. Relawan Kotak Kosong ............................................................. 150

Tabel 5.2. Perbandingan Resistensi Empat Kelompok Pendukung

 Kotak Kosong .......................................................................... 207

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Model Teoritik ................................................................................ 63

Gambar 4.1. Peta Politik Kabupaten Pati berdasarkan Dapil Pada Pemilu 2014 83

Gambar 4.2. Leaflet yang Menunjukkan *ridicule* (ejekan) kepada Masyarakat

Pendukung Kotak Kosong ........................................................ 128

Gambar 5.1. Leaflet yang Berisi 12 Alasan Kenapa Kotak Kosong .............…... 147

Gambar 5.2. *Facebook* Relawan Kotak Kosong .....................................…... 151

Gambar 5.3. Leaflet *Facebook* Relawan Kotak Kosong ................................ 152

Gambar 5.4. Masyarakat Kendeng Pendukung Kotak Kosong .................... 154

Gambar 5.5. Aktor yang Terlibat dalam Resisitensi Pilkada Tahun 2017 ........ 180

Gambar 5.6. Poster Dukungan terhadap Kotak Kosong ................................. 193

Gambar 5.7. KEPAL dengan Spanduk Kampanye Mendukung Kotak Kosong... 194

Gambar 5.8. Sosialisasi Relawan Kotak Kosong ............................................. 194

Gambar 5.9. Cara Kerja Jaringan Vertikal dan Horizontal Paslon

 Haryanto-Syaiful Arifin ........................................................ 195

Gambar 5.10. Cara Kerja Jaringan Vertikal dan Horizontal

 Relawan Kotak kosong ........................................................ 195